

---

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKn DENGAN  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA  
DALAM BELAJAR KELOMPOK DI SMP NEGERI 7 DENPASAR**

**Ni Putu Sukrani, S.Pd**

Guru Mapel PPKn di SMP Negeri 7 Denpasar

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research was conducted at the 7th Junior High School in Denpasar in Class IX.3 Semester I of 2018/2019 Academic Year which aims to find out whether the cooperative tutor type model with group learning can improve student learning achievement of PPKn. The method of data collection is through a learning achievement test conducted during the learning process. To interpret the research data, the data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis methods, by presenting an average, mode, median, and percentage of mastery learning. The results obtained from this study are the cooperative tutor type model with group learning can improve student learning achievement PPKn. This is evident from the results obtained initially at an average of 69.85, a median of 70.00, 77.00 mode, with a percentage of 37.5% mastery learning. After being given action in the first cycle PPKn student achievement has increased to an average of 76.80, 77.00 median, 77.00 mode with 75% learning completeness. Then in cycle II it increased again to an average of 82.40, a median of 80.00, mode 80.00, mastery learning reached 100%. The results obtained in the second cycle have reached the established indicators of success so that research is not continued. The conclusion obtained from this study is a cooperative tutor type model with group learning can improve learning achievement PPKn Class IX.3 students of SMP Negeri 7 Denpasar semester I of 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** *Cooperative Model of Peer Tutor Type, Group Learning, Learning Achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Denpasar pada Kelas IX.3 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang bertujuan untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe tutor sebaya dengan Belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Metode pengumpulan datanya melalui tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median, dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe tutor sebaya dengan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 69,85, median 70,00, modus 77,00, dengan prosentase ketuntasan belajar 37,5%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar PPKn siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 76,80, median 77,00, modus 77,00 dengan ketuntasan belajar 75%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 82,40, median 80,00, modus 80,00, ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe tutor sebaya dengan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 7 Denpasar semester I tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci :** Model Kooperatif Tipe Tutor Sebaya, Belajar Kelompok, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Dalam praktik, Pendidikan Kewarganegaraan dipahami sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Standar Isi, 2006). Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, telah mengubah dunia seakan-akan

menjadi kampung dunia (*global village*). Dunia menjadi transparan tanpa mengenal batas negara. Kondisi yang demikian itu berdampak pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di samping memengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak seluruh masyarakat Indonesia. Fenomena globalisasi telah menantang kekuatan penerapan unsur-unsur jati diri bangsa (<http://webcache.googleusercontent.com>).

Selama ini proses pembelajaran PPKn di kelas IX.3 kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara monoton, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan yaitu sebesar 69,85 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%. Di kelas IX.3 selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas IX.3 sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis

situasi/latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran PPKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PPKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Permasalahan yang sedang dihadapi ditanggulangi dengan menerapkan model kooperatif tipe tutor sebaya menggunakan belajar kelompok dalam proses pembelajaran. Model belajar kooperatif bisa diandalkan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa. Dengan belajar bersama, siswa diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di lingkungan belajar di luar sekolah. Pada saat terjadi interaksi belajar bersama, berarti telah berlangsung pelajaran hidup bermasyarakat dalam kondisi lingkungan mereka di sekolah, sehingga akan terjadi saling membantu di antara mereka dan permasalahan kesulitan mereka dapat diatasi secara bersama-sama. Dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah, pertolongan

diberikan oleh teman yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih tinggi atau yang tuntas dalam pembelajaran sebagai tutor. Tutor sebaya ialah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka membantu siswa yang belum tuntas dalam pelajarannya. Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Menurut Ong Eng Tek (1996:10) dan Brophy dan Alleman (1996:143) yang dikutip dari Erna Suwangsih dalam <http://file.upi.edu>. Ada lima unsur dasar yang menjadi ciri pembelajaran kooperatif (belajar kelompok), yakni: 1)

Saling Ketergantungan yang Positif, 2) Akuntabilitas individu, 3) Interaksi Tatap Muka, 4) Keterampilan Sosial, 5) Proses Kelompok.

Agar model kooperatif tutor sebaya dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut: (1) mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai; (2) jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas). misalnya: agar pelajaran dapat dengan mudah dipahami anak; (3) siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai; (4) gunakan cara yang praktis; (5) hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru; (6) pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor; (7) berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor; (8) lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya; (9) jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

Dalam <http://id.wiktionary.org/wiki/prestasi> kata prestasi mengacu pada [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#), yaitu prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau

berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan usaha yang ada dalam diri kita. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Sejalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain (<http://makalahdan skripsi.blogspot.com/>): (1) W.J.S Poerwadarminta, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya); (2) Mas'ud Said Abdul Qahar, persatasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan; dan (3) Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang

disajikan kepada mereka serent nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

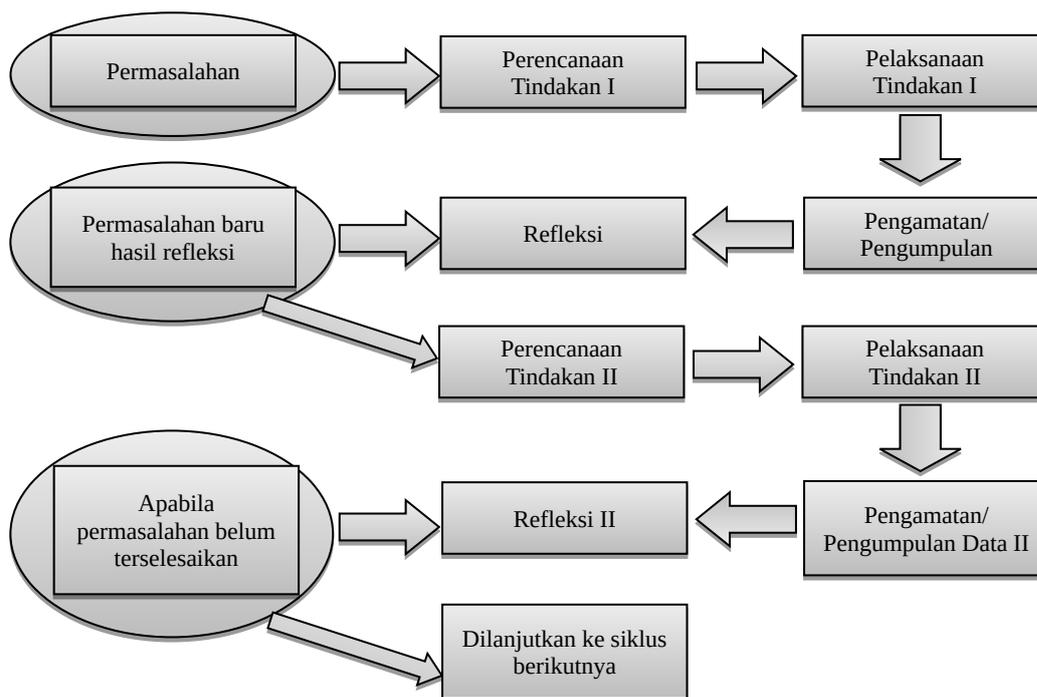
Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Tujuan diterapkannya semua langkah tersebut adalah untuk membantu meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 7 Denpasar pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dalam kegiatan belajar secara kelompok. Cara tersebut dapat memberikan keuntungan untuk: (1) Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran PPKn; (2) Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan PPKn; (3) Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran PPKn; (4) Menciptakan rasa senang belajar

PPKn selama pelajaran berlangsung; (5) Siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran PPKn.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan layanan kependidikan yang harus diselenggarakannya dalam konteks pembelajaran di kelas dan/atau peningkatan kualitas program sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk memperjelas tahapan-tahapan dalam PTK, siklus spiral-nya dan bagaimana pelaksanaannya penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, Suharsimi, 2007)

Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelas IX.3 Semester I SMP Negeri 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKn siswa Kelas IX.3 semester I SMP Negeri 7 Denpasar, pada Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dalam belajar kelompok. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Nopember 2018. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes unjuk kerja sesuai dengan data yang diinginkan adalah prestasi belajar PPKn siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data

hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena data yang didapat masih berupa angka-angka. Untuk data kuantitatif dianalisis dilakukan dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran yang diperoleh dari data awal yaitu dari 40 siswa di kelas IX.3 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 hanya 2 siswa (5%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 13 siswa (32,5%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan yang

lainnya yang jumlahnya 25 siswa

(62,5%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Untuk data yang diperoleh pada siklus I ini dilakukan analisis kuantitatif dengan hasil rinci sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 76,80
2. Median (titik tengahnya) adalah 77,00
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) 77,00
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

a. Banyak kelas dihitung dengan rumus STURGES:  
 $K = 1 + 3,3 \times \log N = 1 + 3,3 \times \log 40$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,6 = 1 + 5,28 = 6,28 \rightarrow$

6

b. Rentangan dihitung dengan:  
 $r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 85 - 62 = 23$

c. Panjang kelas interval dihitung

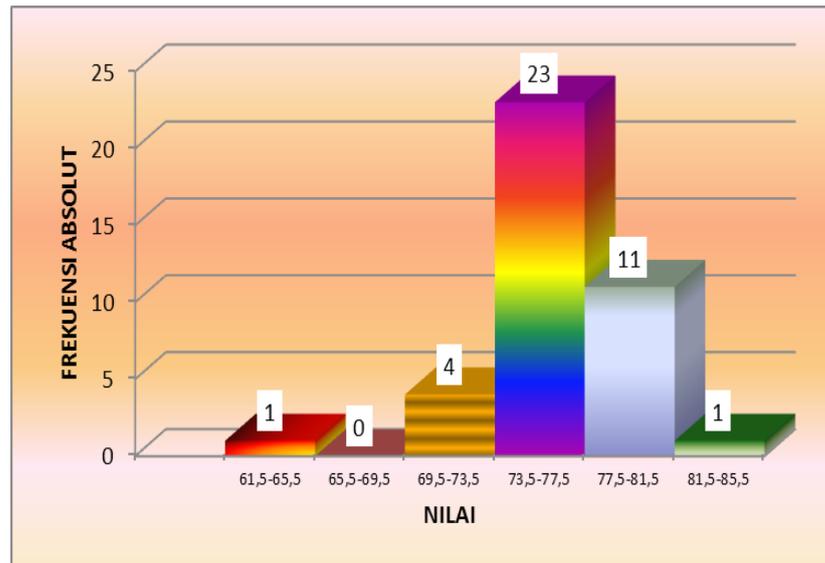
dengan:  $i = \frac{r}{K} \quad i = \frac{23}{6} =$

$3,83 \rightarrow 4$

d. Tabel 1. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Limit interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	62-65	63,5	1	2,50
2	66-69	67,5	0	0,00
3	70-73	71,5	4	10,00
4	74-77	75,5	23	57,50
5	78-81	79,5	11	27,50
6	82-85	83,5	1	2,50
Total			40	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas IX.3 Semester I SMP Negeri 7 Denpasar pada Siklus I

Untuk data yang diperoleh pada siklus II ini dilakukan analisis kuantitatif dengan hasil rinci sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 82,40
2. Median (titik tengahnya) adalah 80,00
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) 80,00
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

a. Banyak kelas dihitung dengan rumus STURGES:

$$K = 1 + 3,3 \times \log N = 1 + 3,3 \times \log 40 = 1 + 3,3 \times 1,6 \\ = 1 + 5,28 = 6,28 \rightarrow 6$$

b. Rentangan dihitung dengan:

$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ = 90 - 77 = 13$$

c. Panjang kelas interval dihitung dengan:

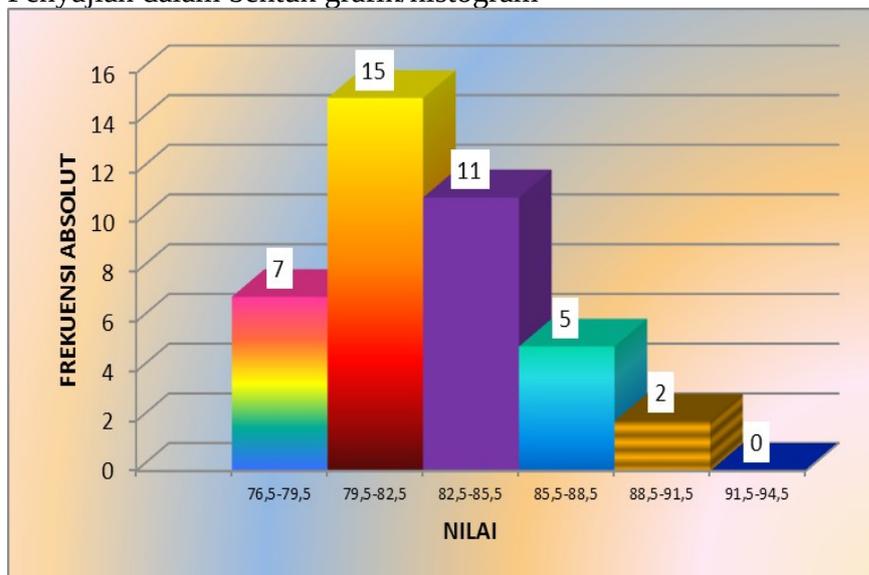
$$i = \frac{r}{K} = \frac{13}{6} = 2,17 \rightarrow 3$$

d. Tabel 2. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Limit interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
---------	----------	----------------	-------------------	-----------------------

1	77-79	78	7	17,50
2	80-82	81	15	37,50
3	83-85	84	11	27,50
4	86-88	87	5	12,50
5	89-91	90	2	5,00
6	92-94	93	0	0,00
Total			40	100

1. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas IX.3 Semester I SMP Negeri 7 Denpasar pada Siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan II menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas

dari data awal sebesar 69,85 menjadi 76,80 pada siklus I menjadi 82,40 pada siklus II, dengan perbandingan prosentasi keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Remidi	25	10	0
Pengayaan	15	30	40
Nilai rata-rata	69,85	76,80	82,40
Ketuntasan belajar	37,5%	75%	100%

Penggunaan model kooperatif tutor sebaya dengan belajar kelompok dalam pembelajaran PPKn ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, suasana pembelajaran lebih fokus pengulangan dan penguasaan

materi dengan bantuan teman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa intensitas belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran bertambah baik di sekolah ataupun di rumah, munculnya motivasi kerjasama antar teman, kreativitas siswa tersalurkan, guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif, belajar lebih bermakna karena proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Permasalahan yang masih tersisa yang perlu dipecahkan adalah prestasi belajar PPKn yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yakni 85% atau lebih ketercapaian untuk ketuntasan secara klasikal. Yang baru mencapai harapan adalah rata-rata prestasi belajar PPKn yang telah mencapai 75%. Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar PPKn di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 82,40. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar PPKn sesuai harapan. Dalam proses pembelajaran menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas

kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,85 naik di siklus I menjadi 76,80 dan di siklus II naik menjadi 82,40. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 Denpasar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar PPKn siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan. (a) dari data awal ada 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah 77,00 (KKM); (b) dari rata-rata awal 69,85 naik menjadi 76,80 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,40; (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 15 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 30 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 40 siswa.

Semua hasil penelitian tersebut merupakan data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat

disampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dengan belajar kelompok dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana trianggulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Jadi prestasi belajar PPKn siswa kelas IX.3 semester I tahun pelajaran 2018/2018 di SMP Negeri 7 Denpasar dapat diupayakan peningkatannya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dalam belajar kelompok.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan saran bahwa hendaknya guru-guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga prestasi belajar PPKn dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Menerapkan metode kooperatif tipe tutor sebaya dengan belajar kelompok dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran agar pemahaman siswa menjadi lebih

meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartinah DS, Haji Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/21/pembelajaran-kooperatif-41131.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- <http://mardoto.com/2009/03/20/seri-012-mahasiswa-urgensi-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-saya/>
- <http://setiadiwijaya.wordpress.com/2010/05/25/tutor-sebaya/>
- <http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PPB/Konten%20Materi/92%20fasilitator%20IPA%2011/diklat%20103/modul%20243/Teks/Modul%20PTK.docx>.
- <http://www.scribd.com/doc/60015105/24/A-Definisi-Kelompok-Belajar>
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*

- Pedoman bagi Guru dan Calon Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Udin, S.W. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran.* Depdikbud: Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana Prenada Media: Jakarta.